

Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Sebagai Tugas Akhir Mahasiswa PKN STAN

Anggoro Kurniawan Sejati¹, Rizky Chandra Firmansyah², Nur Jayanti³, Ranny Ika Widyana⁴, Timotius Kurniawan Adhitama⁵

¹⁾ Unit Perpustakaan, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara STAN

³⁾ Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara STAN

⁴⁾ Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara STAN

⁵⁾ Akuntansi, Politeknik Keuangan Negara STAN

*Corresponding author
Anggoro Kurniawan Sejati
Email : anggoro.ks@pknstan.ac.id

Abstrak

Laporan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meninjau kegiatan penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM sebagai tugas akhir mahasiswa PKN STAN dengan sampel empat UMKM. Laporan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan berkonsentrasi pada metode analisis dokumen. Dokumen yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen transaksi keuangan dari empat UMKM yang diteliti. Kegiatan wawancara dengan pelaku UMKM serta observasi tempat usaha dilakukan pada tiga sampel penelitian. Semua sampel belum memahami penerapan SAK EMKM maupun akuntansi dengan basis akrual. Sebelumnya semua pelaku usaha menggunakan basis kas sebagai metode pencatatan mereka. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan saat ini belum efektif. Hal tersebut terutama dikarenakan tidak adanya kontinuitas dari praktik saat ini yang menyebabkan laporan keuangan yang dibuat tidak dapat dibandingkan secara periodik. Namun demikian, laporan keuangan sesuai peraturan berlaku yang telah dibuat dalam kegiatan ini tetap dapat digunakan untuk hal lain, semisal sebagai dokumen pelengkap persyaratan pengajuan kredit ke perbankan.

Kata kunci: Usaha Kecil, standar akuntansi, karya tulis

Abstract

This community service report aims to review the activities of preparing MSME Financial Reports based on SAK EMKM (Indonesian MSME Financial Reports Guide) as final projects or thesis for PKN STAN students with a sample of four MSMEs. This report uses qualitative research methods and concentrates on document analysis methods. The most widely used documents in this research are the financial transaction documents of the four MSMEs studied. Interviews with MSME people and observations of places of business were carried out on three research samples. All samples do not understand the application of SAK EMKM or accounting on an accrual basis. Previously all the business people used the cash basis as their recording method. The researcher concludes that the activity on its current form has not been effective. This is mainly due to the absence of continuity from current practice which causes the financial statements that been made cannot be compared periodically. However, financial reports output from this project can still be used for other application, for example as a required document for applying for credit to banks.

Keywords: Micro Enterprises, accounting standards, thesis

© 2021 Penerbit PKN STAN Press. All rights reserved

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat marak. UMKM berperan dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas, membantu dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi Badan Pusat Statistik (se2016.bps.go.id, 2016) pencacahan lengkap, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 26,26 juta usaha, memiliki kontribusi penyerapan tenaga kerja 98,33%.

Namun demikian, terdapat kendala pada UMKM di Indonesia. Menurut Kepala Group Inovasi Keuangan Digital dan Pengembangan Keuangan Mikro Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dino Milano Siregar, menyatakan bahwa sebesar 70% UMKM di Indonesia belum memperoleh terusan pembiayaan perbankan (www.merdeka.com, 2020). Karena kurangnya pembiayaan, maka diperlukan pinjaman untuk UMKM di Indonesia. Pinjaman tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya kreditor dan investor. Namun, untuk mendapatkan pinjaman tersebut, sebuah UMKM perlu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini senada dengan kesimpulan penelitian Manopo dan PellSeng (2018) bahwa pelaku UMKM masih memiliki kendala dalam memenuhi syarat pengajuan kredit ke bank sebagai lembaga penyandang dana terbesar, yaitu berupa penyusunan laporan keuangan.

Banyak Perguruan Tinggi di Indonesia, termasuk Politeknik Keuangan Negara STAN, telah melakukan kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM, namun dikarenakan tenaga dosen yang terbatas, UMKM yang dapat didampingi pun sangat terbatas dan sebagian besar belum dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Salah satu solusi keterbatasan dosen dalam melakukan pendampingan adalah dengan bantuan para mahasiswa tingkat akhir. Sejak beberapa tahun kebelakang, para mahasiswa akuntansi Politeknik Keuangan Negara STAN telah melakukan kegiatan pembuatan tugas akhir dengan salah satu tema yang populer adalah penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. Meskipun demikian, pelaporan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM yang telah dilakukan mayoritas masih dalam tahap sampai pada karya tulis tugas akhir saja. Penelitian ini adalah hasil telaah kami terhadap kegiatan penyusunan laporan UMKM yang telah dilakukan pada empat usaha, yaitu Toko Ayu Busana di Kota

Pekalongan, PT Eyang Marto di Kota Kediri, CV Raxsa di Kota Yogyakarta, dan Kedai Unarocku di Kabupaten Sumenep.

Rumusan Masalah

Senada dengan pentingnya kegiatan pendampingan pembuatan laporan UMKM yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik yang dihadapi dalam kegiatan mahasiswa melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM;
2. Adakah saran perbaikan yang dapat diberikan pada model pengabdian kepada masyarakat terkait kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi praktik yang dihadapi dalam kegiatan mahasiswa melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM;
2. Memberikan informasi saran perbaikan pada model pengabdian kepada masyarakat terkait kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah rangkaian proses untuk membandingkan dan membuktikan yang menggunakan lebih dari satu sumber. Sumber yang akan digunakan adalah dokumen, wawancara, dan lain-lain (Bowen, 2009). Metode penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen. Analisis dokumen adalah prosedur sistematis untuk meninjau atau mengevaluasi dokumen baik materi cetak maupun elektronik. Seperti metode analisis lainnya dalam penelitian kualitatif, analisis dokumen mengharuskan data diperiksa dan ditafsirkan untuk memperoleh makna, memperoleh pemahaman, dan mengembangkan pengetahuan empiris (Corbin & Strauss, 2008 dalam Bowen, 2009).

Dokumen utama yang diteliti adalah dokumen transaksi dari empat UMKM yang diteliti, yang juga didukung dengan kegiatan wawancara dengan pelaku UMKM tersebut serta observasi pada tempat kegiatan usaha. Observasi pada tempat usaha

tidak dilakukan pada satu sampel, Kedai Unarocku, dikarenakan perjangkitan pandemi covid-19 di tahun 2020.

Selanjutnya, diskusi kelompok juga dilakukan untuk menyimpulkan kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan mahasiswa melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM serta saran yang dapat diberikan atas kendala yang ditemukan.

Referensi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Salmiah, dkk (2018) mengenai pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM, menunjukkan bahwa 83% responden tidak memahami SAK ETAP, 70% responden tidak menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dan tepat waktu dengan memanfaatkan perangkat lunak akuntansi, dan 70% responden tidak menyajikan informasi tambahan dalam laporan keuangannya sehingga informasi yang disajikan tidak lengkap.

Senada dengan Salmiah, Putra (2018) mengungkapkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang tidak menerapkan SAK EMKM dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut karena mereka belum mendapatkan sosialisasi terkait SAK EMKM.

Selanjutnya, informasi bahwa sampel UMKM belum dapat menerapkan standar akuntansi yang berlaku juga disampaikan oleh Sholikin dan Setiawan (2018), Hamzah, dkk (2019), dan Rachmanti, dkk (2019).

PEMBAHASAN

Dari keempat obyek penelitian, sebelum kegiatan penyusunan laporan keuangan UMKM oleh para mahasiswa, semuanya belum melakukan pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Menurut SAK EMKM, laporan keuangan minimal terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Secara umum, para pelaku UMKM menyambut baik kehadiran para mahasiswa dan memberikan informasi terkait data transaksi dan pencatatan sebelumnya. Para mahasiswa dapat melaksanakan pembuatan laporan keuangan dengan masalah yang minimal.

Toko Ayu Busana

Toko Ayu Busana tidak membuat satu pun laporan keuangan yang disyaratkan dalam SAK EMKM. Toko Ayu Busana hanya membuat pencatatan akuntansi

berupa pemasukan, pengeluaran, dan saldo untuk mengevaluasi kinerja usahanya dan daftar pembelian persediaan barang dagang yang terdiri atas nama pemasok, jumlah barang, dan total pembelian barang dagang. Namun, terdapat beberapa kebijakan Toko Ayu Busana yang telah sesuai dengan SAK EMKM, baik berupa pengakuan maupun pengukuran unsur laporan keuangan.

Pengakuan pendapatan penjualan, beban gaji dan upah karyawan, kas, pinjaman, dan persediaan barang dagang telah sesuai dengan SAK EMKM, sedangkan untuk akun-akun lain seperti pengakuan beban-beban lain selain beban gaji dan upah karyawan, aktiva tetap, utang usaha, dan modal belum sesuai dengan SAK EMKM. Pengukuran kas, persediaan barang dagang, dan pinjaman telah sesuai dengan SAK EMKM, sedangkan pengukuran pendapatan penjualan, beban, aktiva tetap, utang usaha, dan modal belum sesuai dengan SAK EMKM.

PT Eyang Marlo

Secara umum, sebelumnya perusahaan masih belum memahami tentang akuntansi, pembukuan, serta tidak menyimpan bukti transaksi. Perusahaan sebelumnya melakukan pencatatan atas kas masuk dan keluar yang bersifat operasional produksi sehingga perusahaan belum melakukan pencatatan untuk keseluruhan kejadian atau transaksi. Pencatatan atas pembayaran cicilan pokok dan bunga hutang bank belum dilakukan oleh perusahaan. Laporan keuangan sebelumnya belum memuat seluruh transaksi yang dilakukan perusahaan, sehingga memerlukan pencarian dokumen lainnya yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai.

CV Raxsa

CV RAXSA belum menerapkan SAK EMKM sepenuhnya dalam pengungkapan maupun pelaporan keuangannya ketiadaan informasi yang diterima pemilik tentang SAK EMKM dan akuntansi secara umum. Sebelumnya, CV Raxsa telah membuat laporan laba rugi dengan metode *cash basis*. Dengan metode berbasis kas, pendapatan CV RAXSA mengalami *undervalue*. Sedangkan beban yang diakui tercatat *overvalue*, sehingga laporan laba rugi mengalami *undervalue*.

Kedai Unarocku

Sebelumnya, Pencatatan yang dilakukan oleh kedai Unarocku hanya pencatatan atas penjualan secara kas dan pengeluaran secara kas.

Hasil Kegiatan

Penyusunan laporan keuangan telah selesai dilakukan untuk keempat obyek penelitian tersebut. Sesuai SAK EMKM, laporan keuangan minimum terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode,
2. Laporan laba rugi selama periode, dan
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Keterbatasan data, waktu penelitian serta sumber daya pengolahan data menyebabkan produk laporan keuangan yang selesai berupa satu periode untuk masing-masing sampel, yaitu periode 2019 untuk Toko Ayu Busana, PT. Eyang Marto, dan CV Raxsa, serta periode 2020 untuk Kedai Unarocku. Manfaat yang dapat digunakan atas satu periode laporan keuangan UMKM saat ini, selain sebagai informasi kegiatan usaha secara akrual, juga dapat menjadi dokumen pendukung persyaratan pengajuan Kredit Usaha Rakyat yang merupakan program Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian R.I. yang penting terutama sejak tahun 2017 (kur.ekon.go.id, 2020)

Kendala yang Dihadapi

Secara umum, kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM sebagai berikut:

1. Ketidaktahuan terhadap pembuatan laporan akuntansi UMKM. Semua obyek penelitian masih menggunakan metode *cash basis* dalam kegiatan pencatatan mereka. Dari keempat obyek penelitian, semuanya belum pernah mengikuti sosialisasi mengenai SAK EMKM. Di beberapa obyek, pencatatan masih berdasarkan pada ingatan atas transaksi transaksi yang dilakukan sebelumnya dan tidak menggunakan sistem terkomputerisasi. Perlu diperhatikan bahwa bagi mayoritas pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan non-akuntansi, konsep *accrual basis* adalah konsep yang asing dan hampir tidak pernah diaplikasikan di UMKM skala kecil. Hal yang sama juga terjadi terkait neraca dan catatan atas laporan keuangan, yang umum dilakukan adalah pencatatan atas transaksi penjualan.
2. Tidak adanya sumber daya manusia di tempat usaha yang memahami akuntansi dengan baik. Hal ini memang tidak dapat diatasi oleh UMKM sendiri, karena UMKM skala kecil tidak mempunyai *resource* untuk

menambah sumber daya terkait pelaporan tersebut. Secara bisnis, hal tersebut juga bukan prioritas bagi UMKM skala kecil. Pelaku usaha tentunya lebih mendahulukan kuantitas penjualan dan kualitas produk dibandingkan pembuatan laporan keuangan.

3. Pencatatan mayoritas dokumen yang masih manual menggunakan tulisan tangan di dua sampel penelitian membutuhkan usaha serta waktu yang cukup lama untuk memindah data-data tersebut ke dalam format yang dapat diolah dengan komputer.
4. Terdapat informasi yang tidak bisa didapatkan peneliti karena memang tidak semua informasi tercatat sebelumnya, terkait keterbatasan waktu dan juga sumber daya pelaku usaha. Pada akhirnya, peneliti harus membuat asumsi yang wajar atas transaksi yang tidak didapatkan datanya.
5. Pemisahan antara keuangan UMKM dengan keuangan pemilik usaha tidak sepenuhnya dapat dilakukan, terutama pada UMKM yang belum mapan. Prinsip *economic entity*, yaitu prinsip pemisahan harta antara pemilik usaha dengan kegiatan usaha tidak sepenuhnya diterapkan, sehingga dapat terjadi kesalahan dalam penentuan laba/rugi yang sebenarnya terjadi.
6. Pembuatan Laporan Keuangan UMKM oleh para mahasiswa menjadi tidak efektif karena bukan merupakan kegiatan yang berkelanjutan tiap tahun. Sebagaimana disebutkan pada angka (2), tidak/belum dapat terdapat sumber daya manusia yang dapat melakukan kegiatan pencatatan akuntansi di mayoritas UMKM. Pada akhirnya, pembuatan laporan keuangan suatu kegiatan usaha menjadi tidak efektif bila tidak dapat dibandingkan secara periodik. Hal ini juga menyebabkan, pada sampel yang kami teliti, tidak dapat memenuhi syarat komparatif dalam SAK EMKM, yaitu minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan juga data untuk pembuatan laporan keuangan periode sebelumnya.
7. Obyektivitas secara penuh atas pencatatan transaksi merupakan hal yang sangat sulit mengingat banyak transaksi yang membutuhkan asumsi terkait akun

akuntansi apa yang paling cocok atas transaksi tersebut. Sebagai contoh, walaupun terdapat banyak barang yang digunakan lebih dari satu tahun, namun peneliti menentukan batas minimal secara rupiah barang apa saja yang dianggap wajar diakui sebagai aset.

Selain kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM, terdapat juga kendala terkait penerapan praktik usaha yang belum terfasilitasi dalam SAK EMKM, meliputi:

1. Pembangunan bangunan permanen atau semi permanen di atas tanah sewa. Pada kasus Kedai Unarocku, pelaku usaha melakukan sewa tanah selama 2 tahun dengan kemungkinan dapat diperpanjang. Di atas tanah sewa, pelaku usaha melakukan pembangunan bangunan permanen. Dari sisi pencatatan berdasarkan SAK EMKM, contoh atas kasus tersebut tidak ada, sehingga peneliti harus menggunakan asumsi atas pencatatan tersebut. Di aturan penyusutan bangunan, penyusutan dilakukan dalam 20 tahun untuk bangunan permanen & 10 tahun untuk bangunan non-permanen. Namun dengan keadaan pembangunan di atas sewa, asumsi jumlah tahun atas penyusutan bangunan tersebut menjadi tidak cocok. Dapat saja setelah 2 tahun atau 4 tahun, perpanjangan sewa atas tanah tersebut tidak terjadi.
2. Asumsi dasar akrual dalam SAK EMKM mengeliminasi kemungkinan pencatatan kas basis yang lebih sederhana terutama untuk usaha kecil. Hal ini sebenarnya telah dipertimbangkan oleh DSAK IAI yang mempertahankan asumsi dasar akrual karena lebih merepresentasikan aktivitas bisnis, namun pada praktiknya, terutama untuk UMKM skala kecil, praktik basis akrual bukanlah hal yang mudah dilakukan.

KESIMPULAN

Secara umum, kami menyimpulkan bahwa kegiatan penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM sebagai tugas akhir mahasiswa PKN STAN saat ini belum efektif, hal ini terutama dikarenakan tidak adanya kontinuitas dari kegiatan pendampingan pembuatan laporan keuangan tersebut. Hal tersebut membuat laporan keuangan yang dibuat tidak dapat dibandingkan secara periodik. Namun demikian, laporan

keuangan tersebut tetap dapat bermanfaat sebagai dokumen pelengkap persyaratan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang mayoritas mensyaratkan bukti pencatatan kegiatan usaha selama minimal 6 bulan.

DISKUSI & SARAN

Kegiatan penyusunan laporan keuangan UMKM sebagai tugas akhir mahasiswa sebenarnya dapat menjadi alternatif kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu alasan mengapa kegiatan ini belum efektif, baik dari sisi sebagai pengabdian kepada masyarakat maupun dari sisi peraturan SAK EMKM yang berlaku adalah karena kegiatan ini tidak dilaksanakan secara berkelanjutan. Untuk mendapatkan keberlanjutan kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan, diperlukan komitmen dari lembaga untuk membuat peraturan atau kebijakan terkait topik ini.

Sebagai contoh, lembaga perguruan tinggi dapat membuat *pilot project* bekerjasama dengan 10 UMKM sekitar kampus yang dapat dijadikan obyek penelitian pendampingan laporan keuangan UMKM oleh para mahasiswa setiap tahun. UMKM diuntungkan dengan kontinuitas dukungan kampus dalam pembuatan laporan mereka, dan mahasiswa juga diuntungkan dengan telah tersedianya obyek penelitian mereka. Tentunya dari tahun ke tahun diperlukan *update* cakupan penelitian mahasiswa terkait pembuatan laporan keuangan keuangan obyek tersebut agar keterbacaan ilmu tetap tercapai. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan para dosen pembimbing tugas akhir.

Model pengabdian kepada masyarakat berupa penyusunan laporan keuangan mahasiswa juga tidak terbatas pada UMKM. Model ini juga dapat diterapkan misalnya pada organisasi nirlaba yang juga telah lama menjadi obyek penelitian mahasiswa akuntansi, semisal pembuatan laporan keuangan untuk tempat ibadah.

PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. Sensus Ekonomi 2016. <https://se2016.bps.go.id/umkumb/> (diakses 10 Januari 2021)
- Hamzah, Andy Prasetyawan dkk. 2019. *Pendampingan Perancangan Kebijakan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dalam Pelaporan Keuangan pada BUMDes Tirta Mandiri, Desa Ponggok, Klaten*. Jurnal. Dipresentasikan dalam Jurnal Kuat.
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2021. *Kredit Usaha Rakyat*. <https://kur.ekon.go.id/> (diakses 10 November 2021)
- Manopo, Wilfried Seth, Frendy A. O. Pelleng. 2018. *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Teknik Pembukuan Sederhana bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal. Dipresentasikan dalam Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 7 No. 2 2018.
- Putra, Dwi Aditya, 2020. *OJK Sebut 70 Persen UMKM Belum Tersentuh Perbankan*. <https://www.merdeka.com/uang/ojk-sebut-70-persen-umkm-belum-tersentuh-perbankan.html> (diakses 10 Januari 2021)
- Putra, Yananto Mihadi. 2018. *Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan*. Jurnal. Dipresentasikan dalam Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Vol. 11 No. 2 Agustus 2018.
- Rachmanti, Diajeng Amatullah Azizah, Misri Hariyadi, dan Andrianto. 2019. *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM*. Jurnal Akuntansi.
- Salmiah, Neneng. 2018. *IPTEKS Aplikasi Laporan Akuntansi Usaha Mikro (Lamikro) pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru*. Jurnal. Dipresentasikan dalam Sembadha (Seminar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat) 2018.
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). *Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora)*. Journal of Islamic Finance and Accounting, 1(2), 35. <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>.